

## Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng

Nurasyifah<sup>1</sup>, Desy Ayu Ningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PTIQ Jakarta

Nurasyifah.1991@gmail.com

Doi: -

Diterima: xx/xx/2024

Direvisi: xx/xx/2024

Disetujui: xx/xx/2024

### Abstrak:

Rasa percaya diri anak merupakan hal yang penting bagi anak, karena rasa tidak percaya dengan kemampuan dirinya akan membuat anak menjadi takut dan tidak pede untuk melakukan sesuatu. Perasaan ragu, cemas, dan kurang percaya diri yang dapat mengganggu berbagai aspek hidup. Seseorang yang mengalami ini cenderung memiliki pikiran negatif terhadap dirinya sendiri. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak pada anak usia dini di RA Al Hikmah Jakarta Barat. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan metode kualitatif disajikan dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, melalui peran guru sebagai perencana, pengamat, *role model* atau panutan, fasilitator, elaborator, evaluator. Rasa percaya diri anak di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng mengalami peningkatan seperti pantang menyerah, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari bantuan orang lain, berpenampilan tenang.

**Kata Kunci** : Anak Usia Dini, Peran Guru, Percaya Diri.

**Abstract:**

Self-confidence is important for children, because a lack of confidence in their abilities will make children afraid and not confident to do something. feelings of doubt, anxiety, and lack of confidence that can interfere with various aspects of life. Someone who experiences this tends to have negative thoughts about themselves. Teachers play a very important role in helping the development of students to realize their life goals optimally. This study aims to analyze the role of teachers in increasing children's self-confidence in early childhood at RA Al Hikmah, West Jakarta. The methods used for data collection are observation, interviews and documentation. Data analysis with qualitative methods is presented with descriptive analysis methods. The results of the study indicate that teachers have an important role in increasing children's self-confidence, through the role of teachers as planners, observers, role models, facilitators, elaborators, evaluators. Children's self-confidence at RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng has increased such as never giving up daring to express opinions, daring to ask questions, prioritizing their own efforts from the help of others, and appearing calm.

**Keywords:** Early Childhood, Role of Teachers, Self-Confidence.

**Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa,

sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suryadi, 2014: 22).

Perkembangan fisik merupakan aspek yang fokus pada tugas utama dalam fase bayi dan anak. Memahami pola serta tahapan perkembangan fisik sangat penting bagi pendidik, termasuk orang tua, guru, dan pengasuh, agar mereka dapat mengasuh anak dengan lebih efektif. Sementara itu, perkembangan motorik berfokus pada kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya (Allen, 2010: 24). Hal ini tentu akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh Bandura

dalam Komang (2018: 28) *self confidence* merupakan suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri dapat dibangun sejak usia dini, karena pada tahap ini anak mulai peka terhadap rangsangan dari lingkungan mereka. Membangun kepercayaan diri pada anak penting untuk meningkatkan kesadaran diri, sehingga mereka dapat mengatasi masalah dan mengambil sikap yang sesuai dengan keyakinan diri mereka..

Selain itu, kepercayaan diri penting ditanamkan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika anak memiliki kepercayaan diri, anak akan lebih mampu menguasai bidang potensi tertentu dan lebih mudah memahami hal yang dia terima di kemudian hari.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak akan mempengaruhi ketika berinteraksi dengan lingkungan yang berada di sekitarnya seperti rumah, sekolah, tempat les, dan sebagainya. Biasanya dalam lingkungan yang baru anak masih sulit berinteraksi, hal ini dikarenakan tidak semua anak dapat beradaptasi dengan cepat di setiap lingkungan baru yang ditemuinya. Oleh karena itu, pembentukan percaya diri pada anak harus dilakukan sejak usia dini.

Rasa takut pada anak-anak usia dini nyata menjadi problem bagi mereka dalam belajar. Anak-anak yang mempunyai rasa takut yang berlebih akan menjadikan anak-anak menjadi tidak percaya diri. Merasa takut terkadang tidak nyaman, itulah mengapa disebut emosi negatif. Tidak ada yang bisa lebih jauh dari kebenaran, karena merasakan emosi selalu positif, apa pun yang terjadi.

Menurut Lauster yang dikutip dalam Ghufro dan Risnawita (2017: 34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman baru. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Berdasarkan definisi tersebut anak yang menunjukkan rasa kepercayaan diri sejak dini akan lebih yakin pada dirinya sendiri dan selalu berpikir positif terhadap apa yang dilakukan sesuai dengan kemauan dan keberanian untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Rasa percaya diri bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas ataupun di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat

pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri pada siswa muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa yang tak yakin akan kemampuan diri sendiri yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat masalah kejiwaan siswa yang disebabkan rangsangan dari luar. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

Proses untuk anak memiliki kepercayaan diri yaitu bisa dengan melibatkan anak untuk tampil di depan umum. Namun, tampil di depan umum terkadang menjadi hal yang dapat membuat seseorang gugup sehingga ketika akan pertama kali berhadapan dengan banyak orang akan terasa berat. Hal ini biasa disebut dengan demam panggung. Oleh karena itu, untuk melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum orang tua dapat terus melatih anak agar terbiasa. Misalnya ketika di rumah orang tua memberi kesempatan untuk anak bercerita tentang kegiatannya selama di sekolah, lalu biasakan anak mencoba melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak dini, karena percaya diri merupakan dasar keberhasilan anak untuk menghadapi kehidupan dilingkungan barunya. Rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens tidak lahir begitu saja secara alamiah dan spontan. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sedangkan, orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan cenderung apriori (Dario, 2011: 38).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al Hikmah pada tanggal 25 Oktober

2023, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum berkembangnya karakter rasa percaya diri anak usia dini ketika mengikuti proses pembelajaran. Di RA tersebut juga ditemukan beberapa permasalahan yaitu seperti anak masih kurang percaya diri dalam memperkenalkan dirinya, anak masih ragu menjawab ketika ditanya guru karena anak merasa takut jawabannya salah. Anak juga belum berani ketika guru meminta untuk maju ke depan kelas untuk mempraktikkan pelajaran yang dicontohkan guru. Bahkan anak masih terlihat ragu-ragu untuk sekedar menirukan gerakan senam dan tarian yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya seni tari yang diajarkan oleh guru, bakat yang ada pada siswa bisa terlihat dan siswa bisa menumbuhkan rasa percaya diri yang dimiliki olehnya. Sehingga seni tari sangat berpengaruh dalam peningkatan rasa percaya diri anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di RA Al Hikmah dengan mengangkat judul skripsi "Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat".

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Saryono berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial (Suryono, 2010: 49).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Hikmah Kecamatan Cengkareng, Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah RA Al Hikmah memiliki siswa yang keadaan kurangnya rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini sumber data penelitian manusia yang disebut informan adalah guru, kepala sekolah peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang di peroleh peneliti secara langsung, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan narasumber.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder terdiri dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini yaitu : berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data yang lain yang dapat di jadikan sebagai data pelengkap.

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Tabel 1  
Instrument Pearan Guru

ASPEK	INDIKATOR
Perencana	1. Strategi guru yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai 2. Strategi rencana guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak
Pengamat	1. Guru mengamati rasa percaya diri anak didik 2. Guru memperhatikan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lain
Role Mode	1. Guru menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik 2. Guru memberikan contoh dalam pelajaran atau dalam bermain permainan
Fasilitator	1. Strategi guru dalam memberikan solusi terhadap permasalahan anak didik disekolah 2. Cara guru memfasilitasi anak anak didik disekolah
Elabulator	1. Guru melakukan dialog setelah pembelajaran 2. Guru melihat interaksi antara peserta didik
Evaluator	1. Metode guru dalam melakukan penilaian terhadap anak didik 2. Guru melihat hasil penialian anak didik disekolah

Tabel 2  
Instrument Rasa Percaya Diri

ASPEK	INDIKATOR
Pantang Menyerah	1. Guru dapat memotivasi anak didik agar tidak pantang menyerah 2. Guru dapat melihat apakah anak didik sudah memiliki sifat pantang menyerah

Berani mengungkapkan pendapat	1. Cara guru agar anak dapat berani mengungkapkan pendapat 2. Guru dapat menilai disekolah apakah anak sudah berani mengungkapkan pendapat
Berani bertanya	1. Guru memberikan waktu untuk tanya jawab setelah pembelajaran 2. Guru dapat menilai anak didik apakah sudah berani bertanya
Memutamakan usaha sendiri dari bantuan orang lain	1. Guru melatih anak ntuk menyelesaikan tugas sendiri 2. Guru dapat menilai anak bisa mengerjakan tugas mandiri nya
Berpenampilan tenang	1. Guru memotivasi anak untuk tetap tenang dalam segala hal 2. Cara anak berani tampil di depan umum

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### a. Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak di RA Al Hikmah

Guru RA Al Hikmah Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat memiliki peranan penting dalam mengarahkan anak pada tingkat kedewasaan terkhususnya dalam perkembangan sikap, mental dan moralitas. Hal ini disebabkan karena proses penanaman kehidupan awal bagi seorang anak usia dini dimulai dari peran seorang guru RA. Untuk itu, ketika menjadi seorang guru, tentunya memiliki satu hal penting yang dapat mendorong dan mempengaruhi segala tindakan yang dilakukannya dan hal ini disebut motivasi. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkitan tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Untuk itu, seorang guru tentunya memiliki motivasi dan pandangan mengenai dirinya yang terwujud dalam tindakannya sebagai seorang yang mempunyai peran dalam kehidupan awal suatu individu bagaimana menjalani kehidupan selanjutnya dengan memegang nilai-nilai moralitas yang baik.

Memperhatikan berbagai pengakuan dari guru yang menjadi partisipan di *Raudlotul Athfal* Al Hikmah yang ada menunjukkan bahwa menjadi seorang guru RA memerlukan motivasi yang lahir dari hati untuk memberi yang terbaik bagi pembentukan pribadi anak yang berkualitas. Kesadaran bahwa apa yang dilakukan adalah pemberian Yang Maha Kuasa tentunya akan mengarahkan guru untuk berupaya secara maksimal bagi pembentukan sikap mental anak. Pengalaman dan pendidikan yang relevan juga mendorong seorang guru untuk terjun dan berproses bersama dalam dunia anak-anak.

Selain itu, menjadi seorang guru RA di Al Hikmah Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tentunya dituntut untuk memiliki karakteristik-karakteristik tersendiri yang tentunya dapat menunjang

perannya dalam mendidik anak. Karakteristik-karakteristik yang ada menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari proses pembentukan moralitas anak. Sebab anak akan melihat dan meniru karakter-karakter dari seorang guru yang salah satu perannya adalah memberikan teladan bagi anak didiknya. Perkembangan sikap mental seorang anak mencerminkan apa yang tentunya diperoleh dari lingkungannya. Sebagai individu yang bertumbuh dan berkembang di bawah bimbingan, pengawasan serta tuntunan orang yang lebih dewasa, anak berhak mendapatkan apa yang layak bagi mereka. Karakter seorang guru merupakan acuan yang sangat bermanfaat bagi mereka dalam berpikir, berkata dan bertingkah laku.

Merujuk pada motivasi serta karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru RA perlu memahami tugasnya sebagai anugerah yang diberikan Tuhan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Seorang guru RA perlu memiliki kemauan, hati untuk melayani serta kepribadian yang menjadi panutan dan menjadi figur yang benar-benar memahami anak serta melakukan tindakan-tindakan yang dapat dijadikan panutan bagi kelanjutan hidup anak di masa yang akan datang.

Apa yang dialami anak di dalam lingkungan sekolah menjadi faktor yang kuat dalam mempengaruhi perkembangan

sikap dan moral anak termasuk di dalamnya rasa percaya diri anak. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat yang menyatakan bahwa sekolah hadir sebagai lingkungan kedua yang turut mempengaruhi konsep diri, keterampilan sosial, nilai, kematangan penalaran moral, perilaku prososial, pengetahuan tentang moralitas dan sebagainya.

Setiap contoh yang telah dipaparkan merupakan hal-hal sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberi salam berbicara dengan ramah, sopan dan sebagainya. Ekspresi ketika berbicara dan bertindak pun perlu untuk diperhatikan. Cara menegur, menyapa, dan menyampaikan sesuatu harus bisa diimbangi dengan ekspresi yang dapat diterima orang lain. Membangkitkan simpati orang untuk bisa dekat dan mau berbagi dengan kita harus ditanamkan dalam diri. Hal ini juga ditegaskan oleh Darmadi yang menyatakan bahwa metode bercakap-cakap merupakan langkah untuk menumbuhkan nilai sikap dan moral pada anak termasuk rasa percaya diri anak sebab dalam bercakap-cakap anak dapat mempelajari bagaimana cara memberi salam kepada orang lain, mengucapkan salam, bersikap sopan dengan berbicara baik.

Untuk itu, sebagai individu yang baru dibentuk sikap dan moralitasnya, anak

perlu disuguhkan dengan perlakuan-perlakuan yang mampu membawanya menjadi pribadi yang fleksibel serta memiliki daya tarik positif terhadap orang lain lewat cara bicara serta bersikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan serta penghargaan terhadap orang lain. Jika setiap hari dia menyaksikan hal yang sama dilakukan oleh gurunya, saat itu pula ia akan merekam semua dan mengikuti apa yang diteladankan. Di sinilah momen yang paling tepat bagi guru untuk membimbing anak tentang bagaimana membangun kehidupan bersama dengan orang-orang di sekitarnya.

Peran lain seorang guru menuntun anak untuk menghargai dirinya sendiri merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembentukan sikap mental dan moral anak. Berbagi motivasi, dorongan serta pujian dilakukan guru. Adanya kegiatan *show and talent* serta pujian yang diberikan oleh guru dan juga teman yang lain juga dapat membawa anak bisa menghargai dirinya sendiri.

Anak perlu dibekali dengan prinsip bahwa ia memiliki sesuatu yang telah dianugerahkan Tuhan yang tentunya sama dengan orang lain. Anak perlu dirangsang dengan ungkapan bahwa ia adalah makhluk yang memiliki arti, nilai serta kemampuan yang patut untuk dikembangkan untuk menjadi individu yang mandiri,

bertanggung jawab serta memiliki prinsip yang kuat dalam menghadapi masa depannya. Anak perlu dibekali dengan kata serta tindakan yang akan membangkitkan semangat bahwa ia juga individu yang berpotensi. Hal-hal tersebut tentunya akan membuat anak menghargai dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia.

#### **b. Pengembangan Rasa Percaya diri anak di RA Al Hikmah**

Guru tidak akan pernah yang mampu sempurna di dunia ini terutama dalam mendidik anak. Untuk itu, senantiasa berusaha untuk menjadi guru yang dapat memahami akan setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang begitu penting dalam masa kehidupan anak kelak adalah hal yang harus diperhatikan.

Setidaknya guru menyadari kesalahannya dan melakukan upaya atau alternatif pemecahan masalah untuk meminimalkan dampak yang akan terjadi dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam membantu anak mencapai optimalisasi perkembangan yang baik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peranan guru pendidikan anak usia dini di sekolah. Peranan guru pendidikan anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangan

anak adalah perencana, pengamat, role mode, fasilitator, evaluator, elaborator.

Guru RA memiliki peranan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru membantu pertumbuhan otak dan fisik motorik anak. Guru juga membantu perkembangan anak dalam hal aspek fisik, kognitif dan psikososial emosional. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa kehidupan para siswa akan diperkaya oleh : (1) pengenalan guru terhadap ciri-ciri individu siswa, (2) Pengetahuan guru tentang pengaruh keluarga, (3). Penilaian terhadap karakter atau lingkungan sekolah, dan (3). Pengakuan atas makna hubungan sosial antara teman sebaya (Hamalik, 2012:37).

Berdasarkan indikator rasa percaya diri anak yang sudah dipaparkan di atas, seperti pantang menyerah, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari bantuan orang lain, berpenampilan tenang. Bahwa anak-anak yang dilatih di lingkungan sekolah melalui guru-guru yang menjadi pendidik selalu menanamkan karakter positif kepada peserta didik, sehingga melalui pembiasaan yang diterapkan kepada anak akan terbiasa untuk senantiasa berani, bertanggung jawab, dapat mengungkapkan pendapatnya dan mandiri dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Rasa Percaya diri siswa di RA Al Hikmah**

Faktor pendukung dalam pengembangan rasa percaya diri anak antara lain dengan besarnya motivasi guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak tersebut, disamping itu faktor keterlibatan antara peran serta pendidikan orangtua atau keluarga turut menjadi faktor penentu keberhasilan program pengembangan kepercayaan diri pada anak. Disamping itu dukungan lembaga pendidikan turut menjadi peran yang mendukung dalam upaya guru mengembangkan rasa percaya diri anak didik di RA Al Hikmah Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru menjadi bagian dari proses yang dialami dalam usahanya membentuk mental dan moral anak termasuk dalam mengembangkan rasa percaya dirinya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah dari kepribadian anak itu sendiri. Terkadang anak memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Keunikan-keunikan sifat bawaan anak menjadi bagian tersendiri yang harus dihadapi.

Ekomadyo (2005:14) menjelaskan bahwa model pendidikan anak yang sesuai

dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, diibaratkan belajar di taman untuk tempat bermain anak dengan mengikuti sifat alamiah anak, melalui bermain anak bisa mengalami proses belajar yang wajar, mengenali dirinya, melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya, membangun kehidupannya sosialnya, dan membentuk kepribadiannya.

Tentunya sikap-sikap yang ada pada anak sejak lahir baik itu yang baik maupun yang tidak perlu menjadi perhatian bagi setiap orang yang menjadi bagian dari proses perkembangan mereka. Sifat baik pada anak tentunya perlu untuk dipertahankan namun sikap yang kurang baik harusnya menjadi bagian dari tugas orang dewasa dalam hal ini guru untuk mengurangi bahkan menghilangkan sehingga anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik.

Selain itu, lingkungan juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tumbuh dan kembang anak. Ketika tidak ada konsistensi antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah anak dalam memberikan peran mereka untuk mengembangkan sikap mental dan moral anak maka akan terjadi kejanggalan pada anak. Anak-anak akan bingung mengikuti tindakan atau aturan mana yang baik padahal mereka belum mampu untuk mengetahui tindakan apa yang dikategorikan benar dan salah.

Dibutuhkan sebuah konsistensi dan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah sehingga anak-anak dapat meniru dan mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan pada mereka. Untuk itu, pihak sekolah dan orang tua harus benar-benar dapat bekerja sama untuk menciptakan sebuah suasana lingkungan yang kondusif bagi anak terkhususnya dalam memberikan nilai-nilai moral pada mereka. Anak membutuhkan support berupa model, dukungan (motivasi) dan cara membimbing yang baik dari orang tua maupun guru serta masyarakat sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan terkait “Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri anak di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng mengalami peningkatan, berdasarkan indikator rasa percaya diri anak.
2. Gambaran rasa percaya diri anak di RA Al Hikmah Duri Kosambi Cengkareng, anak-anak yang dilatih di lingkungan sekolah melalui guru-guru yang menjadi pendidik selalu menanamkan

karakter positif kepada peserta didik, sehingga melalui pembiasaan yang diterapkan kepada anak akan terbiasa untuk senantiasa berani, bertanggung jawab, dapat mengungkapkan pendapatnya dan mandiri dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Peningkatan rasa percaya diri anak seperti pantang menyerah, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri dari bantuan orang lain, berpenampilan tenang.

3. Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, melalui peran guru sebagai perencana, pengamat, *role model* atau panutan, *fasilitator*, *elabulator* dan *evaluator*. Peran guru yang diterapkan di RA Al Hikmah menjadi penunjang dalam meningkatkan rasa percaya diri anak mulai dari perencanaan pembelajaran yang dirumuskan, menjadi tauladan kepada anak-anak dalam bersikap dan menanamkan motivasi perilaku positif kepada peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada bagian akhir skripsi ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

#### **1. Bagi Sekolah**

- a. Memberikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang

aktifitas pembelajaran di sekolah.

- b. Menambah kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri anak.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri anak.
- b. Guru menerapkan rencana pembelajaran yang menunjang aktifitas anak dalam meningkatkan rasa percaya diri.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet. II ; (Jakarta, Rineka Cipta, 2011).
- Adi, Djoko, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017)
- Agus, I Gusti Komang Aryaprasta dan Arie Rakhmat Riyadi. Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2 2018.
- Allen, K Eileen. *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga usia 12 tahun*, (Jakarta: PT Indeks, 2010)
- Apriani, Ami. “Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, Vol. 1 No. 2 2017.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Aryaprasta, Gusti Komang A & Arie Rakhmat Riyadi, “Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 2018.
- Claudia, Klara Siska, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Kelompok B TK Gabus 1 Ngrampal Sragen”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Ke-2. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011).
- Dinata, I Ketut. Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif Paud Bintang Besar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1 Agustus 2021.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

- Fatchan, Achmad dan I Wayan Dasna, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009)
- Fransisca, Ria, *et.al.* Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tannga Edukasi. *Jumal Obsesi, Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 630-638.*
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi. Ke-2.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinarbaru Algesindo, 2012).
- Hartono dan Any Wuryaningrum. *Teknik Analisis Pembelajaran Tari.* (Yogyakarta : Lontar Mediatama, 2018).
- Hermayanti, Titin. “*Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 9 Edisi 2 November 2015.*
- Hidayati, Sif’atur Rif’ah Nur. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jumal Character: Jumal Penelitian Psikologi. Volume 08, Nomor 03. 2021.*
- Hidayati, Sif’atur Rif’ah Nur dan Siti Ina Savira, “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Penelitian Psikologi. Vol 8, Nomor 3. 2021.*
- Kurniasih, *et.al.* Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jumal Pagi. *Jumal Obsesi, Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 2250-2258.*
- Kurniawan, Heru dan Bunda Sikhah. *Cara Terbaik Mendidik Anak.* (Sidoarjo: Media Cerdas, 2018).
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010).
- Morrison, George S. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012).
- Mufidah, Annisa. Meningkatkan Kepercayaan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Mulyani, Novi, *Pendidikan Seni Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Musfir, Said Az-Zahroni. *Konseling Terapi.* (Jakarta: Gema Insani, 2005)

- Noormindhawati, Lely. *8 Tahun Yang Menakjubkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).
- Oktariani, Dwi. Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 7 No. 01, Juni 2023.
- Perry, Martin. *Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Purwatiningsi dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama TK-SD*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).
- Purwatiningsi dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Tk-Sd*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).
- Rahayu, Aprianti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bererita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013).
- Rahma, Jazilatur. *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian*, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 02, 2018.
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. ASIfabeta, 2010).
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. V: Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006)
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013).
- Supriyono, Danti Marta Dewi & Suharso, *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII*, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 04, 2013.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophet Parenting*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010)
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra & Anak Kelas Awal Sd/Mi*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Zhari, Astri Pumama. *Kenapa Kita Takut Diomongin Orang Lain: The Power Of "Masa Bodoh" Untuk Kesehatan Mentalmu*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023)